

Tersedia online di <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Hubungan Budaya Pemberian Madu pada Bayi Baru Lahir dan Dukungan Suami dengan ASI Eksklusif

Cultural Relationship between Giving Honey to Newborn Babies and Husband's Support with Exclusive Breastfeeding

Elvi Destariyani¹, Yuniarti¹, Nispi Yulyana¹

¹ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

email: destariyani@poltekkesbengkulu.ac.id, yuniarti@poltekkesbengkulu.ac.id

corresponding author : yuniarti@poltekkesbengkulu.ac.id

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 19 September 2024

Revisi 18 Oktober 2024

Diterima 18 Oktober 2024

Online 30 Oktober 2024

Kata kunci:

Sosial budaya, dukungan suami, ASI eksklusif

Keywords:

Socio cultural, husband support, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 73,97%, sedangkan di Propinsi Bengkulu Cakupan ASI eksklusif 72,44%. Angka ini masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Perlu dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai target ASI eksklusif. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan sosial budaya dan dukungan suami dengan ASI eksklusif. Penelitian ini memiliki rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan populasi semua ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan dengan sampel yang diambil dengan menggunakan perhitungan rumus Lemeshow didapatkan responden penelitian sebanyak 102 orang ibu. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif yaitu masih memberikan madu pada bayi baru lahir, sebagian responden tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Terdapat hubungan sosial budaya dengan ASI eksklusif p value = 0,001 dan dukungan suami dengan ASI eksklusif p value = 0,038. Diharapkan tenaga kesehatan memberikan konseling tentang budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif dan memberikan motivasi dan suport kepada suami untuk terlibat dalam pemberian ASI eksklusif.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding coverage in Indonesia is 73.97%, while in Bengkulu Province exclusive breastfeeding coverage is 72.44%. This figure is still far from the national target of 80%. Support from various parties is needed to achieve the target of exclusive breastfeeding. This research aims to determine the socio-cultural relationship and husband's support with exclusive breastfeeding. This research has an analytical survey research design with a cross sectional approach. The population of all mothers who have babies aged 7 to 12 months with samples taken using the Lemeshow formula calculation resulted in 102 research respondents being mothers. Samples were taken using accidental sampling technique. Data were analyzed using the Chi Square test. The results of the research showed that a small number of respondents had a social culture that did not support exclusive breastfeeding, some respondents did not receive husband support in providing exclusive breastfeeding, and the majority of respondents did not exclusively breastfeed their babies. There is a socio-cultural relationship with exclusive breastfeeding p value = 0.001 and husband's support with exclusive breastfeeding p value = 0.038. It is hoped that health workers will provide information and motivation for exclusive breastfeeding and accompany mothers in the breastfeeding process to increase exclusive breastfeeding coverage in Bengkulu City.



1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan dapat membantu mencegah kematian bayi. Saat ini kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. (WHO, 2023) Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 berada pada 73,97%, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 72,04%. (Annur, 2024).

Cakupan ASI di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 sebesar 72,44%. Angka ini lebih tinggi dari tahun 2022 sebesar 67,84%. Walaupun angka cakupan ASI eksklusif mengalami kenaikan tetapi masih jauh dari angka target cakupan ASI nasional yaitu 80% (BPS, 2024).

Manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif antarlain memberikan perlindungan terhadap penyakit, mendukung perkembangan otak dan fisik, meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengurnagi risiko alergi serta penyakit kronis . (Modak et al., 2023)

Faktor risiko penyebab rendahnya pemberian Asi eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan, informasi yang salah, meniru teman, merasa ketinggalan zaman, faktor psikologis, dukungan suami dan sosial budaya. (Juniar Frila et al., 2023)

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan masyarakat yang berasal dari berbagai suku dan budaya yang sangat mempengaruhi dalam proses kehamilan persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir termasuk dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini terkait dengan mitos atau kepercayaan yang menghambat pemberian ASI eksklusif yang sebagian budaya dimasyarakat dapat ditemukan bayi baru lahir diberikan madu, air tajin, bubur ataupun pisang sebelum bayi berusia 6 bulan. Hal tersebut disebabkan adanya keyakinan masyarakat bahwa bayi yang sering menangis karena bayi masih lapar. (Nida & Krianto, 2022) Penelitian sebelumnya menyebutkan adanya hubungan sosial budaya pemberian makan dan minum selain ASI pada bayi baru lahir dengan pemberian ASI eksklusif. (Pohan et al., 2023). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa sosial budaya berkaitan erat dengan kebiasaan dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir. (Erlidwisi et al., 2024)

Faktor lainnya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah dukungan suami. Peranan dukungan suami yaitu memberikan dukungan, motivasi, support dan membantu dalam praktik pemberian ASI eksklusif yang akan memberikan dampak positif pada ibu dalam proses menyusui, produksi ASI, lama menyusui dan pilihan dalam menyusui secara eksklusif. (Silaen et al., 2022) Hasil penelitian menyebutkan adanya hubungan dukungan suami dengan perilaku pemberian ASI secara eksklusif. (Wulandari & Winarsih, 2023). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa dukungan suami memberikan kontribusi positif dalam peningkatan cakupan ASI eksklusif . (Widiantoro et al., 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan sebanyak 6 orang ibu memberikan ASI secara eksklusif dan 4 orang ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. 8 orang ibu mengatakan mendapatkan dukungan dari suami dalam memberikan ASI secara eksklusif sedangkan 2 orang ibu mengatakan tidak mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial budaya dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Kota Bengkulu.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dengan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia tujuh bulan sampai dengan dua belas bulan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu sejumlah 140 orang, dengan sampel yang diambil dengan menggunakan perhitungan rumus Lemeshow didapatkan responden penelitian sebanyak 102 orang ibu. Sampel diambil menggunakan teknik accidental sampling yaitu sampel diambil berdasarkan sampel yang ada atau yang ditemui. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk yang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan budaya pemberian madu pada bayi baru lahir dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Bengkulu..

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sosial budaya dan dukungan suami sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ASI eksklusif. Data dikumpulkan dari responden yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 7 sampai 12 bulan dengan cara membagikan dan mengisi kuesioner tentang faktor sosial budaya dan

faktor dukungan suami serta ASI eksklusif. Kuesioner diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Sri Yunita, 2017)

Data penelitian yang telah dikumpulkan dan lengkap kemudian diolah menggunakan program SPSS uji statistik *Chi-square* (χ^2). Analisis data diuraikan secara univariat dan bivariat.

3. Diskusi

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (102)	Persentase (%)
Sosial Budaya		
Tidak mendukung	30	29,4
Mendukung	72	70,6
Dukungan suami		
Tidak mendukung	41	59,8
Mendukung	61	40,2
ASI eksklusif		
Tidak eksklusif	68	66,7
Eksklusif	34	33,3

Tabel 1 menunjukkan sebagian kecil responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif (29,4%), sebagian responden tidak

mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif (59,8%) dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (66,7%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	ASI Eksklusif				Total	<i>p</i> value	OR (95%CI)	
	Tidak	Ya						
Sosial Budaya								
Tidak mendukung	12	40	18	60	30	100	0,001	2,097 - 13,144
Mendukung	16	22,2	56	77,8	72	100		
Dukungan Suami								
Tidak mendukung	46	75,4	15	24,6	61	100	0,038	
Mendukung	19	46,3	22	53,7	41	100		1,136 - 6,174

Hubungan budaya pemberian madu pada bayi baru lahir dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil uji analisis tabel 2 dari 30 orang responden dengan sosial budaya yang tidak mendukung sebanyak 12 orang (40%) tidak memberikan ASI secara eksklusif, hal ini terjadi karena responden sudah memberikan madu pada bayi baru lahir serta pemberian makanan tambahan seperti bubur ataupun buah-buahan seperti pisang sebelum bayi berusia 6 bulan mengikuti anjuran dari orang-orang terdekatnya. Kebiasaan ini dilakukan bertujuan untuk merangsang lidah bayi

terhadap rasa dari makanan, mencegah bayi rewel dan agar bayi tidak lapar.

Hasil penelitian juga ditemukan dari 72 responden dengan sosial budaya yang mendukung sebanyak 56 (77,8%) ibu sudah menyusui bayinya secara eksklusif. Hal ini karena sosial budaya yang mendukung menyebabkan ibu mendapatkan informasi dan motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif sehingga secara fisik dan psikologis ibu sudah siap untuk menyusui anaknya.

Hasil analisis Chi square dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan pemberian ASI secara eksklusif pada ibu di Kota Bengkulu,

dimana support sistem yang ibu dapatkan dari lingkungan dan orang terdekat membantu ibu untuk memberikan pengasuhan yang terbaik untuk bayinya.

Sosial budaya merupakan kondisi di masyarakat yang dibuat untuk mengatur perilaku kehidupan bersosialisasi di masyarakat dalam semua aspek termasuk masa menyusui secara eksklusif. Masih banyaknya mitos terkait kelahiran bayi sangat mempengaruhi ibu dalam sistem pengasuhan bayi. Termasuk dalam proses menyusui ASI eksklusif. (Nida & Krianto, 2022)

Faktor utama penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah masih berkembangnya di masyarakat anggapan bahwa kolostrum yang keluar setelah kelahiran bayi adalah susu kotor yang tidak boleh dikonsumsi, sehingga bayi diberikan makanan pengganti lainnya dan adanya anggapan di masyarakat bahwa bayi yang sering menangis karena bayi lapar sehingga bayi diberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia satu bulan. (Juniar Frila et al., 2023)

Orang tua sering salah mengartikan perilaku bayi yang tidak tenang sebagai tanda ketidakcukupan ASI serta adanya adanya eksploitasi kekhawatiran orang tua mengenai kondisi bayinya ini dengan klaim prosuk dan pesan iklan yang tidak mendasar. (Pérez-Escamilla et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahadian & Astuti, 2023) mengungkapkan 36,1% ibu di Kabupaten Karanganyar memberikan madu sebagai makanan pralaktasi pada bayi baru lahir, sehingga menghambat praktik pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dimana kebiasaan yang tidak mendukung yang dilakukan antaralain memberikan makanan ataupun minuman pada bayi baru lahir seperti air kelapa, madu, pisang ataupun susu formula sejak dini (Pebriantthy et al., 2021). Sosial budaya yang berkembang di masyarakat mempengaruhi perilaku masyarakat itu sendiri termasuk dalam perawatan bayi baru lahir. Beberapa keyakinan bisa menguntungkan ataupun menghambat dalam

proses pengasuhan bayi, salah satunya adalah masih berkembangnya mitos di masyarakat untuk tidak memberikan kolostrum kepada bayi karena ada anggapan ASI kolostrum tidak baik karena mengandung kuman yang akan mempengaruhi kesehatan untuk bayi. (Maudliza et al., 2022).

Informasi tentang manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif sebaiknya disiapkan mulai dari kehamilan sehingga ibu bisa melakukan perawatan dan persiapan untuk memahami manfaat ASI dan mempunyai kesiapan secara fisik dan psikologis untuk menyusui bayinya. (Gavine et al., 2022).

Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 61 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 46 orang (75,4%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini karena ibu mengatakan dalam mengurus anaknya mereka jarang sekali dibantu oleh suaminya.

Hasil penelitian juga didapatkan dari 41 orang sebanyak 22 orang (53,7%) memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hal ini terjadi karena suami ikut mendukung pemberian ASI eksklusif dan ikut membantu ibu dalam merawat bayi serta memperhatikan kebutuhan untuk pencapaian ASI eksklusif.

Hasil uji analisis disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir. Hal ini karena dukungan suami mempengaruhi kesiapan ibu baik secara psikologis maupun fisiologis. Dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan, suami sebagai orang terdekat dari ibu sudah sepatutnya memberikan perhatian, dukungan, bantuan ataupun motivasi dalam proses menyusui. Proses menyusui dapat terganggu jika ibu tidak siap secara psikologis ataupun fisik. (Aliah et al., 2022)

Penelitian lainnya menyebutkan adanya pengaruh dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Pesisir Pekan baru. Semakin baik dukungan suami akan mempengaruhi motivasi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. (Sirait.

Agrina 2022). Suami berperan dan bertanggung jawab terhadap penerapan pemberian ASI eksklusif. Suami sebagai orang terdekat sangat diharapkan untuk bisa membantu ibu dalam proses perawatan dan pengasuhan bayinya Ariani, P, 2022).

Dukungan suami mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan menyusui, banyak suami yang ingin memberikan dukungan namun masih terbatas dalam informasi yang diterima tentang proses keberhasilan ASI eksklusif. (Maulina et al., 2022). Untuk mengatasi hal ini perlu diberikan edukasi ataupun konseling terkait proses laktasi pada pasangan mulai dari kehamilan untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukanya ada hubungan sosial budaya dengan ASI eksklusif di Kota Bengkulu dan adanya hubungan dukungan suami dengan ASI eksklusif di Kota Bengkulu. Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif, sehingga jawaban pada kuesioner bergantung pada pendapat atau pandangan pribadi responden, subjek yang diteliti dalam jumlah yang cukup besar sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

5. REFERENSI

- Aliah, N., Darwis, & Isa, W. (2022). Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(1), 117–123.
- Annur. (2024, January 9). *Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif di Indonesia Kembali Meningkat pada 2023*. Katadata Media Network.
- BPS. (2024, January 2). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. BPS.
- Erlidwisi, N., Tarigan, R., & Huzaima, H. (2024). The Relationship between Husband Support and Mother's Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Tanjung Buntung Community Health Center. *International Medical Scientific Journal*, 6(1), 28–37.
- Gavine, A., Shinwell, S. C., Buchanan, P., Farre, A., Wade, A., Lynn, F., Marshall, J., Cumming, S. E., Dare, S., & McFadden, A. (2022). Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2022(10). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub6>
- Juniar Frila, Akhyar Khamidah, & Kusuma, I. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 185–191. <https://doi.org/DOI:10.14710/jrkm.2023.18811>
- Maudliza, R., Amin, F., & Khairunnisa, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sosial Budaya Dengan Pemberian AsiEksklusif PadaBayi7-12Bulan DiwilayahKerjaPuskesmasSukajayaKecamatanSukajayaKotaSabang Tahun2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 54–68.
- Maulina, P., Oktalia, J., & Follona, W. (2022). THE RELATIONSHIP OF HUSBAND SUPPORT WITH EXCLUSIVE BREAST FEEDING. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.36749/seajom.v8i1.150>
- Modak, A., Ronghe, V., & Gomase, K. P. (2023). The Psychological Benefits of Breastfeeding: Fostering Maternal Well-Being and Child Development. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.46730>
- Nida, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya Terkait Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 20(1), 9–16.
- Pebrianthy, L., Aswan, Y., & Harahap, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada BayiDi Wilayah Kerja Puskesmas Huraba Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Stikes Yarsi Mataram (JISYM)*, 11(2), 51–58.

- Pérez-Escamilla, R., Tomori, C., Hernández-Cordero, S., Baker, P., Barros, A. J. D., Bégin, F., Chapman, D. J., Grummer-Strawn, L. M., McCoy, D., Menon, P., Ribeiro Neves, P. A., Piwoz, E., Rollins, N., Victora, C. G., & Richter, L. (2023). Breastfeeding: crucially important, but increasingly challenged in a market-driven world. *The Lancet*, 401(10375), 472–485. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(22\)01932-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(22)01932-8)
- Pohan, S. Y., Pohan, A. M., & Pebrianthy, L. (2023). Hubungan Sosial Budaya dengan Kejadian Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primigravida di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpauan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 28–31. <https://doi.org/10.51933/health.v8i2.1085>
- Rahadian, A. S., & Astuti, Y. (2023). The Socio-cultural Context of Barriers to Exclusive Breastfeeding Practices among Mothers in Karanganyar District Central Java Province. *Jurnal Promkes*, 11(1SI), 52–62. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I1SI.2023.52-62>
- Silaen, R., Novayelinda, R., & Zuhra, R. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 1–10.
- Sri Yunita. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DI KECAMATAN UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Widiantoro, R., Khairunnisa1, K., Furqon, M. F. M., Murti, B., & Handayani, A. F. (2024). Effects of Husband Support, Family Income, Employed Mothers, and Antenatal Care Visit on Exclusive Breastfeeding. *Journal of Maternal and Child Health*, 9(1), 62–77. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.01.06>
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 14(01), 8–12. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>